FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PENDAPATAN SEKTOR INDUSTRI MIKRO KECIL DI PULAU SUMATERA

(*Skripsi*)

Oleh:

Fany Kurniawati

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING SMALL INDUSTRY REVENUE GROWTH IN THE SUMATERA ISLAND

By

Fany Kurniawati

This study aims to analyze the influence of the number of businesses, labor and micro small industry input costs to the revenue growth of small micro industries in the island of Sumatera. This study uses secondary data taken from the Central Bureau of Statistics for 2010 - 2015 period. This study uses a panel data model with the number of cross-section are 10 Provinces on the island of Sumatera. The analysis tool uses the *Common Effect Model*. The results showed that independent variables such as the number of businesses and the cost of micro small industry inputs have a positive influence on the revenue growth of small micro industries in the island of Sumatera. While other independent variables such as micro small industry labor does not affect the revenue growth of small micro industries in the island of Sumatera.

Keywords: Input cost, labor, number of business, panel data, revenue growth, small micro industry.

ABSTRAK

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PENDAPATAN SEKTOR INDUSTRI MIKRO KECIL DI PULAU SUMATERA

Oleh

Fany Kurniawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah usaha, tenaga kerja dan biaya input industri mikro kecil terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dengan periode tahun penelitian 2010 – 2015. Penelitian ini menggunakan model data panel dengan jumlah cross-*section* sebanyak 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Alat analisis menggunakan *Common Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas seperti jumlah usaha dan biaya input industri mikro kecil mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera. Sedangkan variabel bebas lainnya seperti tenaga kerja industri mikro kecil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.

Kata Kunci : Biaya input, data panel, industri mikro kecil, jumlah usaha, pertumbuhan pendapatan, tenaga kerja.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PENDAPATAN SEKTOR INDUSTRI MIKRO KECIL DI PULAU SUMATERA

Oleh:

Fany Kurniawati

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PENDAPATAN SEKTOR INDUSTRI MIKRO KECIL DI PULAU SUMATERA**

Nama Mahasiswa : *Fany Kurniawati*

No. Pokok Mahasiswa : **1311021032**

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.
NIP 19560721 198403 2 002

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** .....

Penguji I : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** .....

Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Agustus 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis

METERAI TEMPEL

87050ADF633366489

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Fany Kurniawati

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 14 Juli 1995, sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari Bapak Soni Kurniawan dan Ibu Siti Fatimah.

Penulis mengawali pendidikan formal pada Tahun 1999 di TK Bustanul U'lum Bandar Jaya, Lampung Tengah yang diselesaikan pada Tahun 2001. Kemudian, penulis melanjutkan sekolah di SDN 5 Talang Teluk Betung, Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2007. Kemudian, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2010 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kahuripan Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Alhamdulillahirabbil'alaamiin. Karya ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan motivasi, kasih sayang, semangat dan materi, juga selalu memberikan dukungan dalam kelancaran menyusun skripsi ini sampai tahap akhir sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang ini.

Kakakku Eric Kurniawan, dan Adik – adikku Jesi Kurniawati dan M. Iqbal Kurniawan serta keponakanku tercinta Syaqila Kurniawati terima kasih atas kasih sayang, semangat, doa dan dukungannya.

Dosen-dosen serta sahabat-sahabat terbaik yang turut memberikan arahan, dukungan, juga doa yang menambahkan semangat atas selesainya skripsi ini.

Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Terima Kasih

MOTTO

"*Man Jadda Wajada*"

(Barang Siapa bersungguh – sungguh pasti berhasil)

"Tidak ada kasih sayang yang sempurna dibandingkan dengan kasih sayang keluarga, maka bersyukurlah."

(Fany Kurniawati)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat -Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul *"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan Sektor Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera"*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi, bimbingan, pengarahan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini yang sangat berharga bagi Penulis.

5. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan pelajaran, ilmu dan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi agar lebih baik untuk Penulis .
6. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran, ilmu dan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi agar lebih baik untuk Penulis.
7. Bapak Muhidin Sirat, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, saran , nasihat dan bantuannya.
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Soni dan dan Ibu Siti Fatimah yang telah memberikan segalanya demi kebaikanku dan menjadi orang tua yang terbaik.
11. Kakak dan Adik-adikku tersayang Eric Kurniawan, Jesi Kurniawati dan M. Iqbal Kurniawan, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, canda dan tawa.
12. Keponakan – keponakanku tercinta Syaqila Kurniawati dan Agnes yang lucu sehingga selalu membuatku tertawa bahagia.
13. Seluruh keluarga besarku tercinta Kakek Pendi, Nenek Aida (Alm), Engkong, Emak Emeh dan yang lainnya yang telah memberikan semangat dan doa tiada henti.

14. Sahabat – sahabat seperjuangan di kampus cewek – cewek cantik Cynthia Dayanara, Putri Permata Sari, Sabrina Maharani dan Septi Oktarini kita lewati bersama – sama dari awal masuk kuliah sampai sekarang, terimakasih atas dukungan, doa, semangat, motivasi dan canda tawa yang diberikan selama ini, tetap selamanya bersama ya.
15. Teman – temanku yang terbaik Innike Frastika, Dhea Paramitha, Aprilia Pratiwi, Anggun Aprilia Y, Atika Handari, Dian Fajarini, Fadeli Yusuf, Ardi Allbrian, Heru Nurcahyadi, Aditia Nugraha Tarsa, Maei Ulfa yang telah memberikan semangat, motivasi serta dukungan yang diberikan selama ini.
16. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan skripsi Devi Agustien, Nuri Resti C, dan Wiwit Suryani, terimakasih karena sudah memberikan masukan, motivasi dan semangat kepada penulis.
17. Sahabat – sahabat gaul dan tersayang Wuri Septiadini, Andini Yulianda Putri, Deni Saputra, Ahmad Nurul Fajri dan Viki Febrianto yang telah menemani disaat susah dan senang, memberikan dukungan, doa dan semangatnya. Sukses buat kita semua.
18. Teman – teman KKN Desa Kahuripan Jaya Kecamatan Banjar Baru Ade Novianti, Syarifah Rohana M, Dara Marissa W.P, Reykel Febrian, Rifan Sesariasa dan Masum Ansori terimakasih atas pengalaman hidup dan suka duka selama 60 harinya.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis

Fany Kurniawati

DAFTAR ISI

Halaman

COVER…….……... i
DAFTAR ISI…… ii
DAFTAR TABEL…….…… v
DAFTAR GAMBAR…….....vi
DAFTAR LAMPIRAN…….....vii

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang…….…….. 1
B. Rumusan Masalah…….……. 8
C. Tujuan Penelitian…….……8
D. Manfaat Penelitian…….…… 9
E. Sistematika Penulisan……. 9

II.TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
A. Tinjauan Teoritis……..……..11
1. Pengertian Industri……..…….11
2. Pengertian Industri Mikro Kecil……..…… 11
3. Pertumbuhan Ekonomi…… 13
4. Teori Produksi……. 17
5. Tenaga Kerja…….……...20
6. Biaya Input……..……22
7. Variabel Penelitian ……..……23
B. Tinjauan Empiris……..……..24
1. Penelitian Terdahulu…… 24
C. Kerangka Pemikiran……..…….26
D. Hipotesis…….……... 27

III.METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Sumber Data……..…….28
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel……..……..28
C. Model Penelitian…… 28
D. Definisi Operasional Variabel……..……..29
E. Metode Analisis……..……... 30

1. Analisis Data Panel……..……30
2. Estimasi Model Panel…….…… 32
3. Langkah Penentuan Model Data Panel……..……..34
a. Uji Chow……..……..34
b. Uji Hausman…….…… 34
c. Uji LM……..…… 35
4. Pengujian Asumsi Klasik……..……...35
a. Uji Multikolinieritas……..……36
b. Uji Heteroskedastisitas…….…… 36
c. Uji Autokorelasi…….……37
5. Uji Hipotesis ……... 37
a. Uji t ……..…… 37
b. Uji F ……...……... 38
6. Koefisien Determinasi…….…… 38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian……..... 39
B. Hasil Analisis Data…….….. 42
1. Uji Asumsi Klasik……..……..42
a. Uji Multikolinieritas……..……42
b. Uji Heteroskedastisitas……..…….43
c. Uji Autokorelasi…… 44
2. Uji Kriteria Pemilihan Model Penelitian……. 45
a. Uji Signifikansi *Fixed Effect Model* (Uji Chow)…….. 46
b. Uji Signifikansi *Random Effect Model* (Uji Hausman)…….…… 47
c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)…….. 47
C. Hasil Perhitungan Regresi……..……49
D. Uji Hipotesis……..…….…….. 49
1. Uji t ……..…… 49
a. Variabel Jumlah Usaha Industri Mikro Kecil…….…... 50
b. Variabel Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil……..….. 50
c. Variabel Biaya Input Industri Mikro Kecil……51
2. Uji F…… 51
E. Penafsiran Koefisien Determinasi (R-square)…….. 52
F. Pembahasan Hasil Penelitian…….……..... 52
1. Interpretasi Hasil Regresi…….……52
a. Pengaruh Jumlah Usaha Industri Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera……. 53
b. Pengaruh Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera…..... 54

c. Pengaruh Biaya Input Industri Mikro Kecil Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera…….. 55

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan…….. 57

B. Saran……..58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Rata - Rata Jumlah Usaha Industri Per Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2013 (Unit)……... 4
2. Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil Per Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010 – 2015 (Jiwa)……..... 6
3. Penelitian Terdahulu…….. 24
4. Nama Variabel, Simbol, Satuan Pengukuran dan Sumber Data…… 30
5. Pertumbuhan Pendapatan Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera Tahun 2010 – 2015 (Persen)……..... 39
6. Jumlah Usaha Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera Tahun 2010 - 2015 (Unit)…….. 40
7. Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera Tahun 2010 - 2015 (Jiwa)……..... 41
8. Biaya Input Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera Tahun 2010 - 2015 (Juta Rp)……..... 42
9. Hasil Uji Multikolinieritas……..... 43
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas……..... 44
11. Hasil Uji Autokorelasi……... 45
12. Hasil Uji Chow…….. 46
13. Hasil Uji Hausman……..... 47
14. Hasil Uji LM……..... 48
15. Kesimpulan Pemilihan Model……48
16. Hasil Estimasi Panel Data dengan Pendekatan *Common Effect Model*…..... 49
17. Hasil Uji t- Statistik Variabel Jumlah Usaha Industri Mikro Kecil……... 50
18. Hasil Uji t- Statistik Variabel Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil…… 50
19. Hasil Uji t- Statistik Variabel Biaya Input Industri Mikro Kecil……...51
20. Hasil Uji F-Statistik……... 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 (Milyar Rp)……. 2
2. PDRB Sektor Industri Per Pulau di Indonesia Tahun 2013 (Milyar Rp)……. 3
3. Biaya Input Industri Mikro Kecil Per Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010 – 2015 (Juta Rp)……..... 7
4. Kerangka Pemikiran…….. 27
5. Kurva Produksi Total…… 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Data Penelitian…… L - 1
2. Data Penelitianln……. L - 3
3. HasilUjiMultikolinieritas……. L - 5
4. HasilUjiHeteroskedastisitas……. L - 8
5. HasilUjiAutokorelasi…… L - 9
6. HasilEstimasi Model *Common Effect*……..... L-10
7. HasilEstimasi Model *Fixed Effect*…….....L-11
8. HasilEstimasi Model *Random Effect*……..... L-12
9. Uji Chow…….. L-13
10. UjiHausman…….. L-13
11. Uji LM……. L-13
12. TabelUji t…….. L-14
13. Tabel Chi Square…….. L-16
14. TabelUji F……... L-17

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi diarahkan merata pada semua sektor lapangan usaha, tetapi semua itu tidak mudah karena dibutuhkan sumber daya seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam yang cukup besar. Sementara di negara – negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sangat terbatas sumber daya manusia dan prasarananya, maka pembangunan dilakukan pada sektor - sektor lapangan usaha yang menjadi prioritas utama (Yusnanto, 2010: 16).

Di Indonesia terdapat sembilan sektor ekonomi lapangan usaha yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa – jasa. Gambar berikut adalah Gambar 1 data PDB sektor – sektor lapangan usaha yang ada di Indonesia :

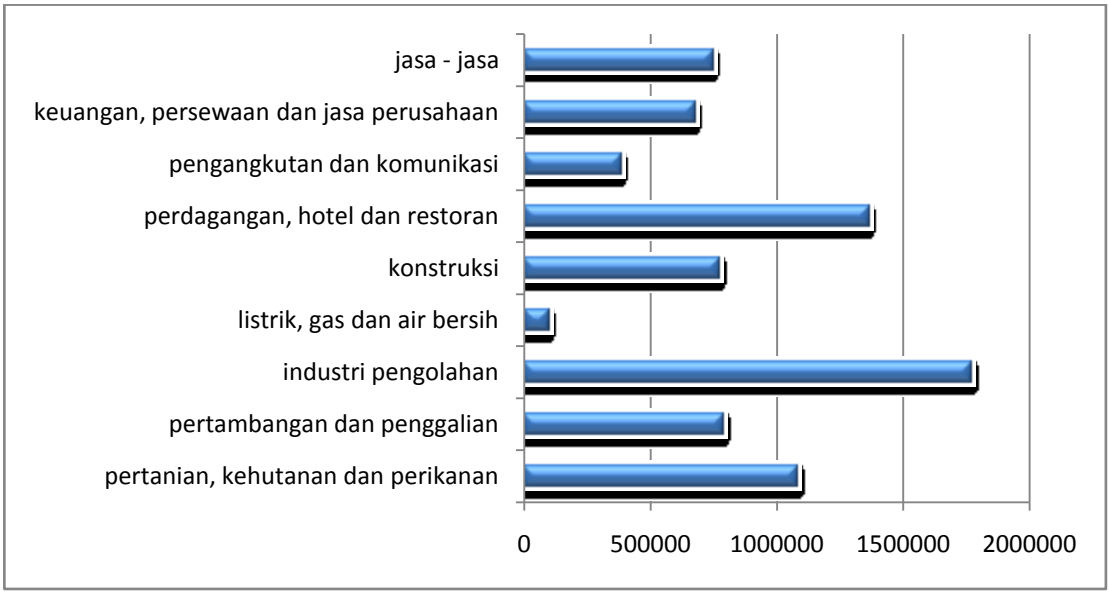

Gambar 1. PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 (Milyar Rp)
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013

Gambar 1 menunjukkan sumbangan PDB sektor lapangan usaha terhadap PDB di Indonesia pada Tahun 2013. Industri pengolahan merupakan sektor penyumbang yang mempunyai nilai paling besar terhadap PDB di Indonesia dibandingkan dengan sektor – sektor yang lain. Hal ini menunjukkan sektor industri pengolahan mempunyai peran penting dalam pembangunan di Indonesia dan sebagai sektor penyumbang terbesar kedua pada Tahun 2013 adalah sektor perdagangan dan pertanian.

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan Pusat Statistik, 2015).

Sebagai sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, sektor industri diharapkan memperluas penyebaran secara merata pada seluruh pulau di Indonesia. Akan tetapi, sampai saat ini sektor industri masih didominasi di Pulau Jawa sehingga terjadi ketimpangan sektor industri antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa.

Kementerian Perindustrian mendorong peningkatan kontribusi industri diluar Pulau Jawa agar terjadi percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri. Untuk memenuhi pemerataan dan penyebaran industri ke seluruh Indonesia Kementerian Perindustrian melakukan strategi yaitu dengan penguatan struktur industri nasional, peningkatan nilai tambah di dalam negeri, membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja, serta pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia untuk memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional (Kementerian Perindustrian, 2015).

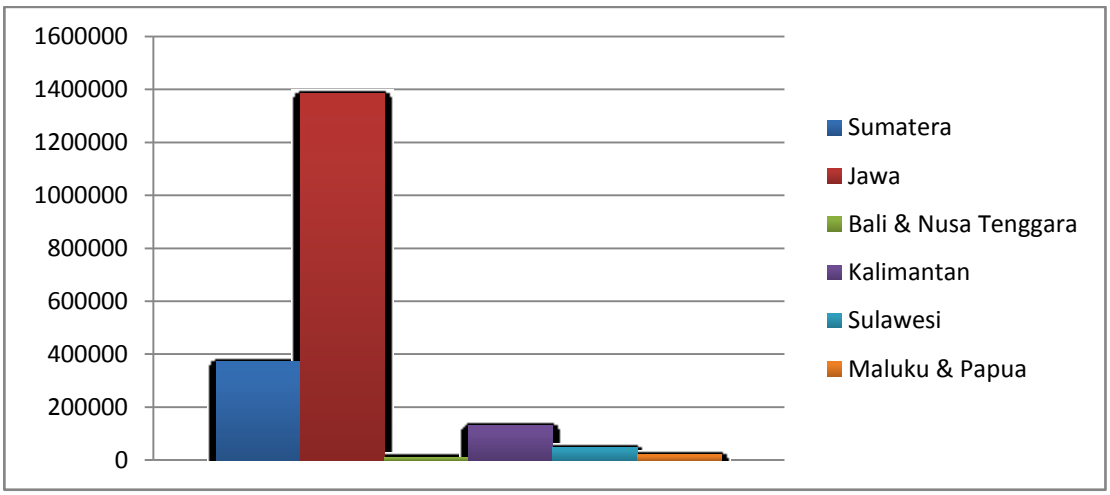

Gambar 2. PDRB Sektor Industri Per Pulau di Indonesia Tahun 2013 (Milyar Rp)
Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia,2013

Gambar 2 menunjukkan PDRB sektor industri per Pulau di Indonesia, pada Tahun 2013 penyumbang terbesar PDRB sektor industri adalah Pulau Jawa dan

penyumbang kedua terbesar PDRB sektor industri adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera memiliki potensi untuk meningkatkan sektor industri di luar Pulau Jawa.

Dalam sektor industri terdapat penggolongan industri yang terdiri dari industri besar, sedang, kecil dan mikro. Tabel 1 menunjukkan jumlah usaha industri Tahun 2013 yang paling banyak di Pulau Sumatera. Jumlah usaha merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penyebaran industri mikro kecil di suatu wilayah. Jumlah usaha industri mikro kecil yaitu sebesar 481.887 unit dengan jumlah usaha industri besar sedang yaitu sebesar 2.402 unit. Hal ini berarti industri mikro kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi khususnya sektor industri di Pulau Sumatera. Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan jumlah usaha industri di Pulau Sumatera :

Tabel 1. Rata – Rata Jumlah Usaha Industri Per Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010 - 2015 (Unit)

Provinsi	Rata – Rata Jumlah Usaha	
	Industri Besar - Sedang	Industri Mikro – Kecil
Aceh	48	53.145
Sumatera Utara	1.004	75.682
Sumatera Barat	141	64.731
Riau	207	13.438
Jambi	103	21.981
Sumatera Selatan	175	51.999
Bengkulu	32	10.547
Lampung	260	94.312
Kep. Bangka Belitung	88	6.543
Kep. Riau	342	10.551
SUMATERA	**2.399**	**402.928**

Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010 - 2015

Di Pulau Sumatera yang memiliki rata – rata jumlah usaha industri mikro kecil terbanyak pertama adalah Provinsi Lampung yaitu sebesar 94.312 unit, kemudian

yang kedua adalah Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 75.682 unit. Hal ini berarti Provinsi Lampung dengan Sumatera Utara mempunyai peran penting dalam kontribusi pertumbuhan sektor industri di Pulau Sumatera dibandingkan dengan Provinsi di Pulau Sumatera lainnya.

Industri mikro kecil mempunyai peran sangat penting terutama pada penciptaan lapangan kerja, hal ini didasarkan kenyataan bahwa disatu pihak jumlah angkatan kerja sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar dan dipihak lain industri besar tidak sanggup menyerap semua pencari pekerjaan. Ketidaksanggupan industri besar dalam menyerap semua pencari pekerjaan dan menciptakan lapangan kerja dikarenakan pada umumnya industri besar merupakan kelompok usaha padat modal, sedangkan industri mikro kecil merupakan kelompok usaha padat karya (Raselawati, 2011).

Di Pulau Sumatera merupakan kontribusi sektor industri kedua setelah Pulau Jawa dan di Pulau Sumatera di dominasi oleh usaha industri mikro kecil. Hal ini berarti dalam meningkatkan pertumbuhan sektor industri di Pulau Sumatera untuk pemeratan dan penyebaran industri di luar Pulau Jawa, maka perlu dikembangkan pula usaha industri mikro kecil.

Dalam mengembangkan usaha industri mikro kecil dilihat dari produksi industri tersebut. Berdasarkan teori produksi, output suatu sektor industri akan dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam proses produksi. Input yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu input faktor produksi, kapital dan tenaga kerja sedangkan input yang lain adalah teknologi, teknik produksi yang efisien dapat dilihat melalui tingkat produktivitas.

Semakin banyak input faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi maka output sektor industri tersebut juga akan semakin banyak (Dornbusch, 2001 dan Blanchard, 2000 dalam jurnal Rasyid, 2016: 2).

Menurut penelitian yang dilakukan (Dwi Fitriana, 2014) tumbuhnya sektor industri memiliki kecenderungan dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga menimbulkan dampak positif dalam peningkatan jumlah tenaga kerja. Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan jumlah tenaga kerja industri mikro kecil di Pulau Sumatera :

Tabel 2. Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil Per Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010 – 2015 (Jiwa)

Provinsi	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	102.391	74.120	82.182	156.844	124.978	122.505
Sumatera Utara	159.667	100.369	181.713	275.291	223.355	195.375
Sumatera Barat	109.976	93.222	278.504	170.355	159.124	145.617
Riau	25.799	13.099	21.002	41.510	38.061	38.484
Jambi	42.080	31.303	46.570	61.223	63.283	53.820
Sumatera Selatan	119.406	110.176	124.186	214.543	164.516	94.159
Bengkulu	20.130	18.134	34.699	30.598	28.735	26.731
Lampung	178.760	227.552	209.107	276.373	274.664	188.472
Kep. Bangka Belitung	13.017	9.859	12.784	32.007	18.929	12.309
Kep. Riau	21.840	13.028	14.610	39.784	26.884	12.077

Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010 - 2015

Dalam Tabel 2 menunjukkan tenaga kerja industri mikro kecil per Provinsi di Pulau Sumatera dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015. Setiap tahun jumlah tenaga kerja per Provinsi di Pulau Sumatera mengalami fluktuasi. Tahun 2010 yang memiliki jumlah tenaga kerja industri mikro kecil tertinggi adalah Provinsi Lampung yaitu sebesar 178.760 jiwa. Di akhir Tahun 2015 yang memiliki jumlah

tenaga kerja industri mikro kecil tertinggi adalah Provinsi Sumatera Utara sebesar 195.375 jiwa.

Selain faktor tenaga kerja, dalam proses produksi suatu industri mengeluarkan biaya – biaya yang disebut dengan biaya input. Biaya input terdiri dari biaya bahan baku, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, serta biaya sewa gedung (Badan Pusat Statistik, 2015). Berikut adalah Gambar 3 yang menunjukkan biaya input industri mikro kecil di Pulau Sumatera :

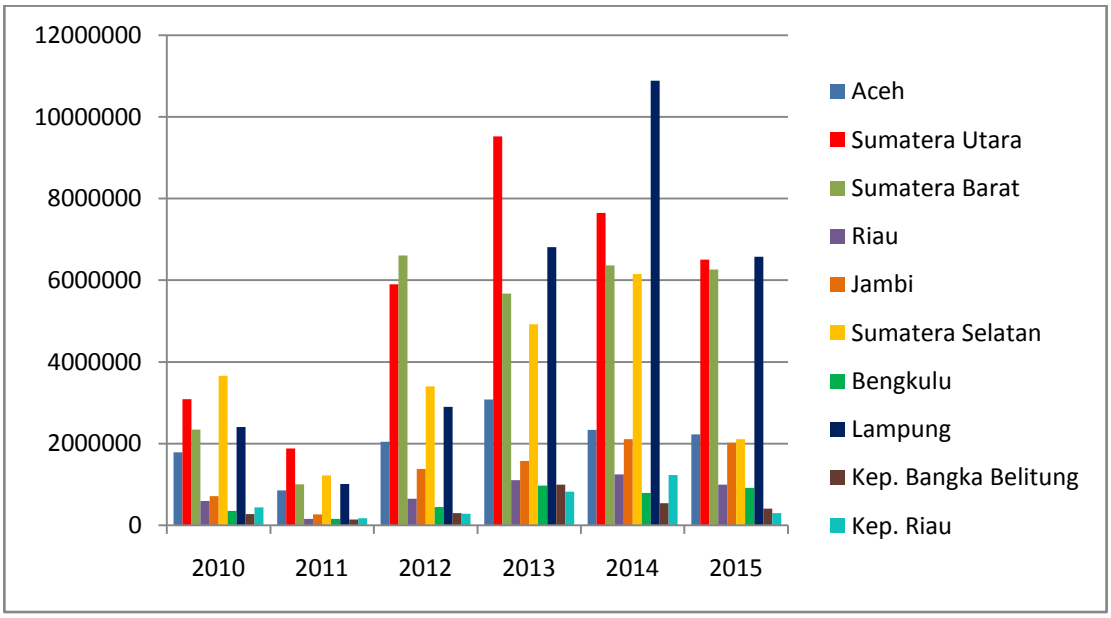

Gambar 3. Biaya Input Industri Mikro Kecil Per Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2010 – 2015 (Juta Rupiah)

Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010 - 2015

Pada Gambar 3 menunjukkan pada Tahun 2012 sampai dengan 2014 biaya input industri mikro kecil mengalami kenaikkan dan Tahun 2015 mengalami penurunan. Dari sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera tiga provinsi memiliki biaya input yang tinggi yaitu Provinsi Lampung, Sumatera Utara dan Sumatera Barat.

Tumbuhnya industri dilihat dari pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan suatu sektor industri akan dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam proses

produksi. Dalam mengembangkan industri maka perlu diketahui faktor – faktor yang tepat dan berkontribusi dalam industri mikro kecil.

Berdasarkan uraian- uraian, pemaparan data – data dan latar belakang tersebut, dalam mengembangkan industri mikro kecil di Pulau Sumatera dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, maka peneliti memberikan penelitian ini dengan judul. **"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan Sektor Industri Mikro Kecil di Pulau Sumatera"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh jumlah usaha industri mikro kecil terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera ?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja industri mikro kecil terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera ?
3. Bagaimana pengaruh biaya input industri mikro kecil terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah usaha, tenaga kerja dan biaya input industri mikro kecil secara bersama – sama terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah usaha industri mikro kecil terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja industri mikro kecil terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya input industri mikro kecil terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah usaha, tenaga kerja dan biaya input industri mikro kecil secara bersama – sama terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
3. Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan khususnya mengenai sektor industri khususnya industri mikro kecil di Pulau Sumatera.
4. Sebagai masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik membahas masalah ini.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam menyusun penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Menguraikan secara ringkas landasan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan empiris sebagai referensi dan perbandingan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, yang terdiri dari definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, prosedur dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil perhitungan data melalui alat analisis yang telah disediakan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Memuat kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Industri

Menurut Undang – Undang No. 5 Tahun 1984, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai penggunaannya termasuk rekayasa industri. Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Badan Pusat Statistik, 2015).

2. Pengertian Industri Mikro Kecil

Industri Mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1 - 4 orang. Sedangkan Industri Kecil adalah menggunakan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasikan skala industri, yang dapat

dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu perusahaan/industri kecil jika mempekerjakan 5 orang sampai 19 orang (Badan Pusat Statistik, 2015).

Industri kecil adalah kegiatan yang dikerjakan di rumah – rumah penduduk, yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat (Tulus Tambunan, 2001 dalam skripsi Lestari, 2011: 20). Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro dan usaha kecil adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Industri kecil memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan industri besar, antara lain (Partomo, 2002 dalam skripsi Lestari, 2011: 21) :

1. Inovasi dengan teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor – faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang, disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor – faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Sukirno, 2011: 9-10).

Istilah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki sedikit perbedaan, pertumbuhan ekonomi selalu digunakan sebagai suatu yang menggambarkan

tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil dan dalam hal ini pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita (Sukirno, 2011: 423). Dalam proses pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor – faktor ekonomi dan faktor – faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber daya alamnya (SDA), sumber daya manusia (SDM), modal usaha, teknologi dan lainnya. Disamping faktor ekonomi tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terlaksana tanpa ditunjang oleh lembaga – lembaga sosial, sikap masyarakat, kelembagaan politik, dan lainnya, yang merupakan faktor non ekonomi (Rahardjo, 2013: 103).

Laju pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor produksi terdiri dari (Rahardjo, 2013: 103-105) :

a. Sumber daya alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam. Tersedianya kekayaan sumber daya alam yang potensial akan menjamin berlangsungnya pertumbuhan secara lancar, sumber daya alam yang tersedia harus dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan selebihnya dipasarkan keluar wilayah.

Untuk menunjang kegiatan pemasaran tersebut diperlukan fasilitas (prasarana dan sarana) yang berkapasitas cukup dan berkualitas. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah saja belum cukup, masih harus dilengkapi fasilitas pengolahan,

pemasaran dan transportasi yang cukup memadai, diharapkan mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang maju.

b. Akumulasi modal

Faktor ekonomi penting yang kedua dalam pertumbuhan adalah akumulasi modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Pembentukkan modal memiliki makna yang penting, yaitu masyarakat tidak melakukan kegiatannya pada saat ini hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi juga untuk membuat barang modal, alat – alat perlengkapan, mesin, pabrik, sarana angkutan dan lainnya. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan output riil.

Pembentukan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Disatu pihak merupakan permintaan yang efektif dan dilain pihak menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Investasi di bidang barang modal akan mengarahkan kepada kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan mendorong kepada spesialisasi dan menghemat biaya dalam produksi skala besar.

c. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wirausahawan tampil sebagai organisator dan mengambil resiko dalam menghadapi ketidakpastian. Di negara – negara berkembang, jumlah

wirausahawan sejati sangat langka, faktor seperti sempitnya pasar, kurang modal, kurang tenaga kerja terlatih dan terdidiknya kurangnya infrastruktur dan sebagainya akan mempertinggi resiko ketidakpastian.

d. Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada teknologi telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain. Schumpeter menganggap inovasi (pembaharuan) sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets, inovasi terdiri dari dua macam, yaitu (1) penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk, dan (2) pembaharuan yang menciptakan permintaan baruakan produk tersebut. negara berkembang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dari negara maju.

e. Pembagian kerja dan skala produksi

Speseialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekeonomi produksi skala besar, yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Adam Smith menekankan pentingnya arti pembagian kerja (*division of labour*) bagi perkembangan ekonomi, pembagian kerja menciptakan perbaikan kemampuan produksi buruh. Akhirnya, produksi meningkatkan produktivitas, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Sebaliknya luas pasar tergantung pada kemajuan ekonomi, jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan menjadi luas pula, produksi meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

4. Teori Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan ini bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Jadi fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu (Joesron dan Fathorrazi, 2012: 87).

Fungsi produksi adalah kaitan antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor – faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan (Sukirno, 2001: 192). Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau output. Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak agar produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Fungsi produksi menggambarkan faktor produksi atau input yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Apabila faktor produksi atau input berubah, berubah pula fungsi produksinya. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis yang artinya menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang – barang modal lain yang minimal. Sedangkan metode produksi yang boros tidak diperhitungkan dalam fungsi produksi (Sudarsono, 1986: 99).

Fungsi produksi menetapkan bahwa suatu perusahaan tidak bisa mencapai suatu output yang lebih tinggi tanpa menggunakan input yang lebih banyak, dan suatu perusahaan tidak bisa menggunakan lebih sedikit input tanpa mengurangi tingkat outputnya. Pada umumnya terdapat dua batasan yang umum, yaitu harus cukup singkat sehingga pengusaha tidak sanggup mengubah tingkatan input tetapnya, dan cukup singkat sehingga bentuk fungsi produksi tidak diubah melalui perbaikan teknologi. Produksi dapat meningkat tidak hanya dengan penambahan jumlah tenaga kerja tetapi bisa melalui mesinisasi. Dengan demikian, input produksi tidak hanya *human resource* melainkan bisa *capital resource* (modal), *natural resource* (tanah) dan *managerial skill* (Joesron dan Fathorrazi, 2012: 87-88).

Faktor – faktor produksi disebut dengan input dan jumlah produksi disebut output. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu :

$Q = f (K, L, R, T)$

Dimana :

Q = Jumlah produksi
K = Modal
L = Tenaga Kerja dan keahlian keusahawanan
R = Kekayaan alam
T = Teknologi

Persamaan tersebut berarti tingkat produksi sesuatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2001: 194-195).

Kenaikan pendapatan sektor industri yang tinggi dapat disebabkan oleh dua keadaan yaitu penggunaan input (tenaga kerja, kapital, bahan baku dan bahan

bakar) yang lebih banyak atau juga bisa dengan penggunaan input yang tetap tetapi lebih produktif/efisien. Penggunaan input yang lebih produktif bisa dilakukan dengan adanya manajemen produksi yang lebih baik atau adanya teknik produksi yang lebih efisien. Dengan kata lain, sumber pertumbuhan output bisa didorong oleh penggunaan input yang lebih banyak (*input driven*) atau dengan adanya peningkatan produktivitas (*productivity driven*). Sumber pertumbuhan output yang didorong oleh pertumbuhan produktivitas mengindikasikan bahwa strategi pembangunan sektor industri yang diimplementasikan sangat baik (Aswicahyono, 1998 dalam jurnal Rasyid, 2016: 4).

Dalam menentukan faktor produksi diperlukan yang dapat meminimumkan ongkos produksi. Produsen atau pelaku usaha perlu memperhatikan besarnya pembayaran kepada faktor produksi tambahan yang akan digunakan dan besarnya pertambahan hasil penjualan yang diwujudkan oleh faktor produksi yang ditambah tersebut. Untuk memininumkan ongkos produksi atau memaksimumkan hasil penjualan maka produsen atau pelaku usaha mempunyai prinsip yaitu dengan mengambil unit tambahan faktor produksi yang ongkos produksinya akan menghasilkan tambahan nilai penjualan yang paling maksimum (Sukrino, 1995: 192).

Dalam kegiatan memproduksi, teori ekonomi membedakan jangka waktu analisis yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Kegiatan memproduksi perusahaan dikatakan dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Di dalam masa tersebut perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap tersebut. Faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah faktor modal seperti mesin – mesin dan

peralatannya, alat – alat memproduksi lainnya, dan bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang dapat mengalami perubahan misalnya adalah tenaga kerja. Waktu yang dipandang sebagai jangka pendek berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.

Sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Ini berarti bahwa dalam jangka panjang setiap faktor produksi dapat ditambah jumlahnya jika memang hal tersebut diperlukan. Di dalam jangka panjang perusahaan dapat menyesuaikan dengan perubahan – perubahan yang berlaku dipasar. Jumlah alat – alat produksi dapat ditambah, penggunaan mesin – mesin dapat dirombak dan dipertinggi efisiensinya, jenis barang – barang baru dapat diproduksikan dan sebagainya (Sukrino, 1995: 193).

5. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja (TK) menurut Undang - Undang No. 13 tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Angkatan kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja (tenaga kerja), yang sedang mencari pekerjaan, sekolah dan mengurus rumah tangga. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk usia bekerja (berumur 15 tahun atau lebih) yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan sedangkan yang

termasuk bukan angkatan kerja, diantaranya adalah mereka yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga, dan mereka yang tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai pekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan (Disnaker, 2006).

Ada dua pengertian tenaga kerja (Ignatia Rohana Sitanggang dan Nachrowi Djalal, 2004 dalam skripsi Raselawati, 2011: 24) :

a. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar kerja, dan biasanya siap untuk di gunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut bekerja, maka mereka akan mendapat imbalan jasa berupa upah / gaji.
b. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar, di satu sisi merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan, tetapi di sisi lain juga merupakan masalah besar yang berdampak pada berbagai sektor.

Pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan formal. Sektor formal atau sektor modern mencakup perusahaan – perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan, dan izin resmi serta umumnya berskala

besar. Sebaliknya sektor informal merupakan sektor yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) kegiatan usaha umumnya sederhana, (2) skala usaha relatif kecil, (3) usaha sektor informal umumnya tidak memiliki izin usaha, (4) untuk bekerja di sektor informal biasanya lebih mudah daripada di sektor formal, (5) tingkat penghasilan umumnya lebih rendah, (6) keterkaitan antar sektor informal dengan usaha lain sangat kecil, (7) usaha sektor informal sangat beraneka ragam. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari usaha mikro dan kecil (Cahyono, 1983 dalam skripsi Raselawati, 2011: 27-28).

6. Biaya Input

Input atau biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya (Badan Pusat Statistik, 2015) :

1. Bahan baku : Bahan baku adalah semua jenis bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi dan tidak termasuk: pembungkus, pengepak, pengikat barang jadi, bahan bakar yang dipakai habis, perabot/ peralatan.
2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas : Bahan bakar yang digunakan selama proses produksi yang berupa : bensin, solar, minyak tanah, batubara dan lainnya.
3. Sewa gedung, mesin dan alat-alat.
4. Jasa non industri : Jasa yang tidak berkaitan dengan proses produksi.

Dalam fungsi produksi menggambarkan kuantitas maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input yang digunakan. Fungsi produksi mempunyai hubungan erat dengan fungsi biaya, karena fungsi biaya menghubungkan pengeluaran untuk kuantitas output yang dihasilkan serta harga satuan yang

dibayarkan untuk input yang digunakan dalam proses produksi. Apabila fungsi biaya yaitu biaya input dapat dikurangi biayanya tetapi tetap menghasilkan output yang maksimum maka akan menghasilkan pendapatan bagi suatu perusahaan.

7. Variabel Penelitian

a. Jumlah Usaha Industri Mikro Kecil

Dalam suatu negara luas atau tidaknya kegiatan ekonomi dilihat dari jumlah pengusaha (Sukirno, 2011: 430). Artinya semakin banyak pengusaha maka semakin banyak pula unit usaha yang ada. Jumlah usaha berperan penting pada pertumbuhan khususnya sektor industri, karena semakin banyak jumlah usaha maka akan semakin besar penyerapan tenaga kerja dan produksi yang dihasilkan. Menurut data Badan Pusat Statistik di pulau Sumatera jumlah usaha lebih banyak di dominasi oleh industri mikro kecil dibandingkan industri besar sedang.

b. Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil

Tenaga kerja merupakan salah satu dari fungsi produksi, jumlah dan mutu dari tenaga kerja mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Apabila jumlah tenaga kerja berlebihan mengakibatkan tidak adanya pertambahan dalam produksi karena pertambahan tersebut tidak dapat mengimbangi pertambahan jumlah tenaga kerja (Sukirno, 2011: 431). Menurut data Badan Pusat Statistik, tenaga kerja banyak terserap pada industri mikro kecil dibandingkan dengan industri besar sedang.

c. Biaya Input Industri Mikro Kecil

Dalam memproduksi suatu barang ditunjang kegiatan pemasaran diperlukan tersedianya fasilitas (prasarana dan sarana) dan transportasi yang berkapasitas

cukup dan berkualitas dengan biaya yang minimum (Rahardjo, 2013). Hal ini berarti biaya input mempunyai pengaruh dalam proses produksi. Jumlah biaya input dalam menghasilkan output akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh suatu usaha.

B. Tinjauan Empiris

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun	Judul penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil penelitian
1.	Mohtar Rasyid, 2016 (Jurnal)	Determinan pertumbuhan sektor industri kecil di Jawa Timur dengan pendekatan analisis data panel sub – sektor industri ISIC 31 – ISIC 34	Output, Tenaga kerja, Kapital, Bahan baku	Analisis regresi data panel	Hasil Penelitian bahwa pertumbuhan untuk industri masih didominasi oleh pertumbuhan fisik input dan bukan oleh pertumbuhan produktivitas, akibatnya dalam jangka panjang pertumbuhan industri sulit untuk bersifat berkelanjutan dan rentan terhadap gejolak ekonomi.
2.	Ade Raselawati, 2011 (Skripsi)	Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor ukm di Indonesia	PDB, Tenaga kerja, Ekspor,Jumlah unit, Investasi UKM	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian bahwa ekspor, jumlah unit dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia.
3.	Dwi Fitriana,	Pengaruh modal, tenaga	Produksi industri	Analisis regresi	Hasil penelitian bahwa variabel modal, tenaga

Mohd. Nur Syechalad, Muhammad Nasir, 2014 (Jurnal)	kerja dan bahan baku terhadap produksi serta efektivitas produksi industri kecil di Kota Lhokseumawe	kecil, Jumlah modal, Tenaga kerja, Bahan baku	data panel	kerja dan bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi industri kecil di Kota Lhokseumawe.
4. Heru Prasetyo Susilo (Jurnal)	Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap output sektor industri kecil analisis panel data	Output industri kecil, tenaga kerja industri kecil, investasi industri kecil	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian bahwa investasi dan tenaga kerja sektor industri kecil secara individu maupun bersama – sama berpengaruh secara positif terhadap output sektor industri kecil. Artinya semakin meningkat investasi dan tenaga kerja yang bergerak di sektor industri kecil maka akan berakibat pada input faktor produksi menjadi meningkat, sehingga output hasil industri juga meningkat.
5. Anggiat Sinurat, 2001 (Tesis)	Analisis peranan sektor industri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kota Pematang Siantar	Modal kerja, Jumlah tenaga kerja, Pendidikan tenaga kerja, Bahan baku, Tingkat teknologi	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa : - Variabel modal kerja, teknologi dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil rumah tangga dan industri besar menengah. - Variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

		pendapatan sektor industri kecil rumah tangga dan industri besar menengah.

C. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Usaha industri mikro kecil semakin banyak maka akan semakin banyak pendapatan yang dihasilkan. Serta tenaga kerja dan biaya input yang digunakan akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Beberapa argumentasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri antara lain : Penelitian tentang Determinan Pertumbuhan Sektor Industri Kecil di Jawa Timur yang dilakukan oleh Mohtar Rasyid menyimpulkan bahwa tenaga kerja, kapital dan bahan mentah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri kecil di Jawa Timur, akan tetapi pertumbuhan sektor industri kecil di Jawa Timur masih bersifat penggunaan input yang lebih banyak (*input driven*) dibandingkan dengan peningkatan produktivitas (*productivity driven*). Penelitian tentang Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia yang diteliti oleh Raselawati menyimpulkan bahwa ekspor, jumlah unit dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan nilai tambah yang dihasilkan.

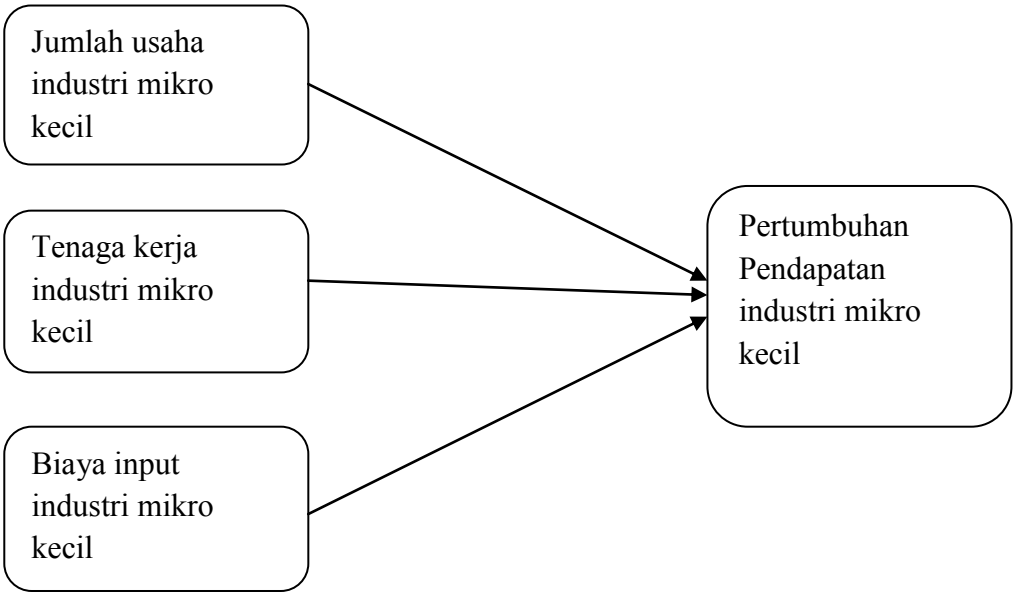

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

1. Diduga jumlah usaha industri mikro kecil berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.
2. Diduga tenaga kerja industri mikro kecil berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.
3. Diduga biaya input industri mikro kecil berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.
4. Diduga secara bersama-sama jumlah usaha, tenaga kerja dan biaya input industri mikro kecil berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Cakupan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan data *time series* dari Tahun 2010 sampai Tahun 2015 dan data *cross section* sebanyak sepuluh Provinsi di Pulau Sumatera**.** Sumber data yang digunakan didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian, serta berbagai sumber lain baik jurnal, internet dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi sepuluh provinsi di Pulau Sumatera yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Teknik pengambilan sampel adalah secara *purposive sampling*. Tujuan penelitian karena Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar kedua penyumbang produk domestik bruto (PDB) sektor industri di Indonesia.

C. Model Penelitian

Model Fungsi Cobb – Douglas dituliskan sebagai berikut :

$Y = AK^{a}\ L^{\beta}\ \varepsilon_{u}$

Dimana :

Y	= Output
A	= Konstanta
K	= Modal input pada tahun t
L	= Jumlah tenaga kerja pada tahun t
α , β	= elastisitas output dari masing – masing modal dan tenaga kerja
ε_u	= Error term

Model dalam penelitian diturunkan menjadi model mirip Cobb - Douglas, sebagai berikut :

$$ln\ Y_{i,\,t} = \beta_0 + \beta_1\ ln\ JU_{i,\,t} + \beta_2\ ln\ TK_{i,\,t} + \beta_3\ ln\ BI_{i,\,t} + \varepsilon_{i,\,t}$$

Dimana :

Y	= PertumbuhanPendapatan industri mikro kecil
β_0	= Konstanta / intersep
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien variabel bebas
JU	= Jumlah usaha industri mikro kecil
TK	= Tenaga kerja industri mikro kecil
BI	= Biaya input industri mikro kecil
ε	= *Error term*
i, t	= i untuk masing – masing provinsi dan t untuk tahun

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Variabel terikat:

Pertumbuhan pendapatan dapat mengukur tumbuh atau tidaknya suatu industri mikro kecil di Pulau Sumatera. Pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil diukur dalam persen.

Variabel bebas:

1. Jumlah unit usaha digunakan sebagai variabel penelitian agar mengetahui bagaimana penyebaran industri mikro kecil di suatu wilayah. Jumlah unit

usaha dalam penelitian ini merupakan data jumlah unit usaha industri mikro kecil per provinsi di Pulau Sumatera dan diukur dalam satuan unit.

2. Tenaga kerja merupakan salah satu dari fungsi produksi sehingga variabel tenaga kerja digunakan dalam mengukur pendapatan industri. Tenaga kerja menggunakan data tenaga kerja yang bekerja pada industri mikro kecil per provinsidi Pulau Sumatera diukur dalam satuan jiwa.
3. Biaya input industri mikro kecil merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga biaya input mempunyai peran penting dalam pertumbuhan pendapatan. Data yang digunakan merupakan data biaya input industri mikro kecil per provinsi Sumatera, diukur dalam juta rupiah.

Tabel4. Nama Variabel, Simbol, Satuan Pengukuran dan Sumber Data

No	Variabel	Simbol Variabel	Satuan Pengukuran	Sumber Data
1	Pertumbuhan Pendapatan Industri Mikro Kecil	Y	Persen	BPS Indonesia
2	Jumlah Usaha Industri Mikro Kecil	JU	Unit	BPS Indonesia
3	Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil	TK	Jiwa	BPS Indonesia
4	Biaya Input Industri Mikro Kecil	BI	Juta Rupiah	BPS Indonesia

E. Metode Analisis

1. Analisis DataPanel

Data panel (*pooled data*) atau disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *cross section*dan data *time series.* Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika persamaan linier berganda untuk data panel yang merupakan kombinasi *cross section* dan data *time series*. Proses pembentukan data panel adalah dengan cara

mengkombinasikan unit-unit deret waktu dengan kerat lintang sehingga terbentuklah suatu kumpulan data. Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balanced panel*) sedangkan jika jumlah observasi *time series*dari unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalanced panel*) (Widarjono, 2013: 353-354).

Banyak alasan mengapa data panel lebih baik digunakan dalam model – model regresi dibandingkan data *time series* ataupun *cross section*, diantaranya menurut (Baltagi, 1995 dalam skripsi Raselawati, 2011: 51) adalah :

a. Bila data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, daerah, dan lain – lain pada waktu tertentu, maka data tersebut adalah heterogen. Teknik penaksiran data panel yang heterogen secara eksplisit dapat dipertimbangkan dalam perhitungan.
b. Kombinasi data *time series* dan *cross section* akan memberikan informasi yang lebih lengkap, lebih beragam, kurang berkorelasi antara variabel, derajat bebas lebih besar dan efisien.
c. Studi data panel lebih memuaskan untuk menentukan perubahan dinamis dibandingkan studi berulang – ulang dari *cross section*.
d. Data panel lebih baik dan mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*, misalnya efek dari upah minimum regional.
e. Data panel membantu studi untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks, misalnya fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu

atau perusahaan karena unit data lebih banyak.

Diantara sekian banyak kegunaan dari data panel, salah satu manfaat yang paling dirasakan oleh para ahli ekonomi adalah penggunaan data panel mengatasi kekurangan data yang tidak dapat dipenuhi oleh data *time series*.

2. Estimasi Model Panel

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. tiga macam pendekatan yaitu:

a. Pendekatan *Common Effect*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode *Ordinary Least Squares* untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect.* Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu (Widarjono, 2013: 355). Adapun bentuk utama dari *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{i,t} + \beta_2 X_{i,t} + \beta_3 X_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

Y	= Koefisien variabel terikat
β_0	= Intersep / Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien variabel bebas
ε	= *Error term*
i,t	= i untuk masing-masing provinsi dan t untuk tahun

b. Pendekatan *Fixed Effect Model*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect.* Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep, namun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) (Widarjono, 2013: 356-357). Adapun bentuk umum dari *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{i,t} + \beta_2 X_{i,t} + \beta_3 X_{i,t} + \beta_4 D_{i,t} + \beta_5 D_{i,t} + \beta_6 D_{i,t} + \ldots + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

Y	= Koefisien variabel terikat
β_0	= Intersep / Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien variabel bebas
D	= Variabel Dummy
E	= *Error term*
i,t	= i untuk masing-masing provinsi dan t untuk tahun

c. Pendekatan *Random Effect Model*

Dimasukannya variable dummy didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi dengan berkurangnya derajat kebebasan *(degree of freedom)* yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variable gangguan *(error terms)* dikenal sebagai metode *random effect*. Dalam menjelaskan *random effect*, parameter – parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam

error (Widarjono, 2013: 359). Adapun bentuk umum dari *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

Y_{it} $= \alpha_1 + \beta_j X_{it} + \varepsilon_{i,t}$ dengan $\varepsilon_{i,t} = u_i + v_t + w_{it}$

Dimana :

$u_i \sim N(0, \delta u2)$ = komponen *cross section error*
$v_t \sim N(0, \delta v2)$ = komponen *time series error*
$w_{it} \sim N(0, \delta w2)$ = komponen eror kombinasi

3. Langkah Penentuan Model DataPanel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2013). Uji chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 8.0.* Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut :

Ho = model *common effect*

Hi= model *fixed effect*

Ho ditolak jika *p-value* lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, Ho diterima jika *p-value* lebih besar dari nilai α. Nilai F-tabel menggunakan α sebesar 5%. Perbandingan tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho = menggunakan model *common effect*, jika nilai *p-value*> taraf nyata (*alpha*)

Hi= menggunakan model *fixed effect*, jika nilai *p-value*< taraf nyata (*alpha*)

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan apakah *fixed effect* model atau *random effect* model yang lebih sesuai. Ho dari Uji Hausman yaitu *random effect* dan sedangkan Hi yaitu *fixed effect*. Uji Hausman dilakukan dengan melihat probabilitasnya (*p-value*), jika probabilitas lebih kecil dari taraf nyata (*alpha*)

maka model *fixed effect* lebih tepat, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya (*p-value*) lebih besar dari taraf nyata (*alpha*) maka model yang tepat adalah *random effect* (Greene, 2000). Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan Uji Chow yaitu program *Eviews 8.0*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

Ho = menggunakan model *random effect*, jika nilai *p-value* > tarafnyata(*alpha*)

Hi = menggunakan model *fixed effect*, jika nilai *p-value* < taraf nyata(*alpha*)

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk membandingkan apakah *random effect model* lebih baik daripada metode *common effect*. Hipotesis dari Uji LM adalah :

Ho : model *common effect*

Hi : model *random effect*

Pengujian dilakukan menggunakan *Eviews 8.0*. Ho ditolak jika *p-value*lebih kecil dari nilai α. Sebaliknya, Ho diterima jika *p-value* lebih besar dari nilai α. Nilai F-tabel menggunakan α sebesar 5%. Perbandingan tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho = menggunakan model *common effect*, jika nilai *p-value*> taraf nyata (*alpha*)

Hi = menggunakan model *random effect*, jika nilai *p-value*< taraf nyata (*alpha*)

4. Pengujian Asumsi Klasik

Terdapat beberapa pengujian untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat menyimpang dari asumsi – asumsi klasik atau tidak, pengujian tersebut diantaranya :

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel bebas di dalam regresi berganda. Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang tidak sempurna (*inperfect*). Dalam suatu model regresi, prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas di dalam persamaan regresi.

Terdapat beberapa pengujian yang dapat digunakan diantaranya, pertama menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF), dimana jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi. Yang kedua yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Caranya adalah dengan melakukan pengujian terhadap masing – masing variabel bebas dan kemudian dibandingkan dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi bersama variabel bebas an variabel terikat. Jika nilai r^2 lebih besar dari R^2 maka terdapat multikolinieritas dalam persamaan regresi, sebaliknya jika nilai r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam persamaan regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila dalam persamaan regresi variabel gangguan memiliki varians yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual

pengamatan satu ke residual pengamatan lain tetap, maka terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi. Sebaliknya jika varians berbeda maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat digunakan Uji White.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Apabila terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi dalam model. Autokorelasi sering terjadi pada data jenis *time series*. Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam persamaan regresi dapat digunakan metode *Breusch – Godfrey* yang merupakan pengembangan dari metode Durbin – Watson.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variable independen secara individual terhadap variable dependen (Gujarati, 2000: 130):

$H_0 : \beta_i = 0$ variabel bebas (jumlah usaha, tenaga kerja dan biaya input industri mikro kecil) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera)

$H_a : \beta_i \neq 0$ variabel bebas (jumlah usaha, tenaga kerja dan biaya input industri mikro kecil) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera)

- Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variable dependen. Berikut ini adalah langkah – langkah dalam uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan df 1 = (k-1) dan df 2 = (n-k):

$\mathbf{H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0}$ diduga secara bersama – sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ diduga secara bersama – samavariabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak, artinya secara bersama – sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima, artinya secara bersama – sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel – variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dikatakan semakin baik apabila nilai mendekati 1 atau 100 persen (Gujarati, 2000: 438).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah usaha industri mikro kecil di Pulau Sumatera berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera. Nilai koefisien regresi jumlah usaha industri mikro kecil adalah sebesar 0,17. Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah usaha industri mikro kecil sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil sebesar 0,17% *ceteris paribus*.
2. Tenaga kerja industri mikro kecil di Pulau Sumatera tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera. Nilai koefisien regresi tenaga kerja industri mikro kecil adalah sebesar - 0,14. Hal ini berarti setiap perubahan tenaga kerja industri mikro kecil sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil sebesar 0,14% *ceteris paribus*.
3. Biaya input industri mikro kecil di Pulau Sumatera berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera. Nilai koefisien regresi biaya input industri mikro kecil adalah sebesar 0,95. Hal ini berarti setiap kenaikan biaya input industri mikro kecil

sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan industri mikro kecil sebesar 0,95% *ceteris paribus*.

4. Secara bersama – sama variabel jumlah usaha , tenaga kerja dan biaya input industri mikro kecil memiliki pengaruh terhadap pendapatan industri mikro kecil di Pulau Sumatera.

B. Saran

1. Jumlah usaha merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan industri, sehingga jumlah usaha sebaiknya perlu dikembangkan secara luas agar dapat meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengatasi kelebihan jumlah tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.
2. Dalam memproduksi suatu barang sebaiknya suatu usaha dapat menggunakan biaya input dengan efisien agar pendapatan yang dihasilkan meningkat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.
3. Tenaga kerja perlu ditingkatkan kualitasnya karena kualitas tenaga kerja mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Sebaiknya peran pemerintah dengan memberikan pelatihan bagi pelaku industri.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori – Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2015. *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Sumatera Utara*. Jakarta: Bappenas.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2010. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2010*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2011. *Profil Industri Mikro dan Kecil Triwulan I 2011*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2012. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2012*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2013*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2014. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2014*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi – Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2010 - 2014*. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Profil Industri Mikro dan Kecil 2015*. Jakarta: BPS.

Dwi Fitriana, dkk. 2014. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Produksi Serta Efektivitas Produksi Industri Kecil di Kota Lhokseumawe*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Banda Aceh.

Greene, W.H. 2000. *Econometrics Analysis*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrazi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Kementerian Perindustrian. 2015. *Pertumbuhan Industri Sumatera dan Kalimantan Terus di Tingkatkan* (Artikel). Jakarta.

Lestari, Ayu Wafi. 2011. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang* (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Raselawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia* (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Rasyid, Mohtar. 2016. *Determinan Pertumbuhan Sektor Industri Kecil di Jawa Timur Dengan Pendekatan Analisis Data Panel Sub – Sektor Industri ISIC 31 – ISIC 34*. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Madura.

Rustiono, Deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah* (Tesis).

Sudarsono. 1986. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga. PT Pertja. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2011. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukrino, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisis Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Yusnanto. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Sukoharjo* (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.